

**Analisis Pengaruh Karakteristik Hasil Laut Terhadap Keputusan
Pembelian Pada Toko Citra Lofster di Singkawang**

Oktavianda

oktavianda900@gmail.com

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Liza Aswati

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Rudy Lesmana

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

This research purposes to determine the simultaneous and partial effects of characteristics of sea product on purchase decision in Citra Lofster store in Singkawang. The variables in this research is characteristics of sea product on purchase decision. The research method is quantitative research methods. Data collection techniques used in this research were through observation and questionnaires. The number of respondents of this study was 100 people. The sampling technique used was accidental sampling. The analytical tool in this research is an analysis tool in the form of SPSS version 25.0 analysisist. Based on tests carried out simultaneously, the results of this research indicate that independent variable is characteristics of sea product have a positive and significant effect on the dependent variable is purchase decision. Based on tests conducted partially, the results of this research indicate that the independent variables is perishability, seasonally, and substitutionally have a positive and significant effect on purchase decision.

Keywords: *Characteristics of sea product, Purchase Decision*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara maritim dimana dua pertiga luas wilayahnya adalah lautan. Dalam hal ini, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah bagi seluruh bangsa dan negara Indonesia yang harus dikelola secara berkelanjutan dalam upaya memajukan kesejahteraan masyarakatnya. Pengelolaan hasil laut di Indonesia haruslah dikelola dengan baik, agar memberikan manfaat serta dapat mensejahterakan masyarakat.

Dalam upaya pengelolaan hasil laut, terdapat beberapa karakteristik dari produk hasil laut khususnya pada ikan, yaitu mudah rusak, musiman, dan dapat diganti. Memahami karakteristik yang terdapat dalam produk merupakan suatu usaha dalam memasarkan serta memahami bagaimana cara penanganan produk yang dijual.

Dalam hal penanganan khususnya pada produk hasil laut yaitu ikan, dibutuhkan penanganan yang baik, agar dapat menjaga kualitas serta cita rasa produk yang dapat dipertahankan. Salah satu produsen atau penjual yang memperhatikan karakteristik hasil laut untuk mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian adalah Toko Citra Lofster. Toko Citra Lofster merupakan toko yang bergerak di bidang usaha yang menjual produk hasil laut khususnya ikan yang terletak di Jalan Komplek Pasar Ikan Alianyang Singkawang.

Berikut ini akan disajikan data penjualan Toko Citra Lofster selama lima tahun terakhir yaitu 2014-2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Total Penjualan

Tahun	Total Penjualan (Kg)	Persentase (%)
2014	28.163,1	-
2015	29.715,9	5,51
2016	53.659,2	80,57
2017	41.182,2	(23,25)
2018	16.485,6	(59,96)

Sumber : Toko Citra Lofster Di Singkawang, 2019

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa pada tahun 2018 dimana penjualan terendah yaitu sebesar 16.485,6 Kg dan pada tahun 2016 dimana penjualan tertinggi yaitu sebesar 53.659,2 Kg. Selain itu, dari data tersebut dapat diketahui jika penjualan pada Toko Citra Lofster mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh meningkat dan menurunnya pasokan ikan yang diperoleh nelayan. Toko Citra Lofster harus bisa memahami karakteristik hasil laut yang tepat untuk mempengaruhi tingkat kesadaran konsumen yang dapat mengarahkan konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Karakteristik hasil laut yang digunakan oleh Toko Citra Lofster dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terdiri dari mudah rusak, musiman, dan dapat diganti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “*Analisis Pengaruh Karakteristik Hasil Laut Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Citra Lofster Di Singkawang*”.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Karakteristik Hasil Laut

Karakteristik Hasil Laut pada komoditas perikanan memiliki beberapa karakteristik yaitu:

a. Mudah Rusak

Menurut Abidin, Nuddin dan Lina (2017: 3): “Ikan memiliki sifat mudah rusak karena ikan secara umum memiliki komposisi air sekitar 60 persen dari berat ikan, dimana merupakan media utama bagi kehidupan bakteri, jamur dan sejenisnya yang akan mempercepat penurunan kualitas ikan jika tidak dilakukan penanganan (*handling*) yang tepat dan cepat”

b. Musiman

Menurut Mimit Primyastanto (2014: 24): “Produksi perikanan umumnya berlangsung secara musiman dan panennya (penangkapan) terbatas dalam periode tertentu yang relatif singkat.”

c. Dapat Diganti

Menurut Mimit Primyastanto (2014: 25): “Sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi, ikan dapat diganti dengan bahan-bahan makanan lainnya seperti daging ayam, sapi, telur, susu, dan lain-lain.”

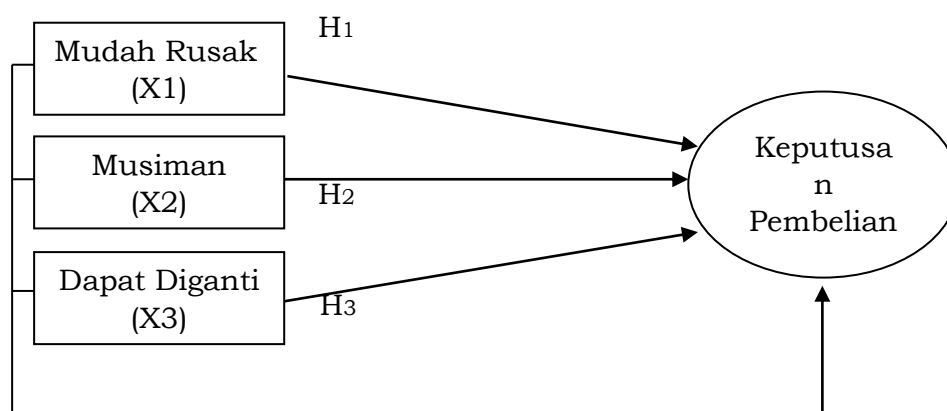
Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Hasil Laut adalah karakter dari produk yang dijual perusahaan yang harus diperhatikan untuk proses penanganan produknya agar tetap berkualitas dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian konsumen.

2.2. Keputusan Pembelian

Menurut Danang Sunyoto (2012: 279): “ Dalam melakukan pembelian dari sebelum sampai setelah melakukan pembelian, proses pembelian konsumen melewati tahap-tahap membeli, yang dikonseptualisasikan dalam model lima tahap proses membeli.”. Lima tahap proses membeli yaitu :

- Pengenalan Masalah
- Pencarian Informasi
- Penilaian Alternatif
- Keputusan Pembelian

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.4. Hipotesis

- H_1 = Diduga ada pengaruh antara Mudah Rusak terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster di Singkawang.
 H_2 = Diduga ada pengaruh antara Musiman terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster di Singkawang.
 H_3 = Diduga ada pengaruh antara Dapat Diganti terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster di Singkawang.
 H_4 = Diduga ada pengaruh antara Mudah Rusak, Musiman, dan Dapat Diganti secara simultan terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster di Singkawang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif yang diperoleh dari jawaban responden, kemudian data tersebut diolah menjadi kuantitatif. Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh konsumen atau pelanggan yang datang dan membeli di toko Citra Lofster di Singkawang. Analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada responden. Selanjutnya kuesioner dikumpulkan, diolah, dihitung serta diukur persentasenya dan dianalisis menggunakan alat hitung SPSS versi 25.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh para konsumen, observasi dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu Toko Citra Lofster Di Singkawang dengan masalah penelitian yang sedang dibahas.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh konsumen atau pelanggan yang datang dan membeli di toko Citra Lofster di Singkawang. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\frac{\alpha}{2}})^2 p(1-p)}{e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 p = Probabilitas (0,5)
 $Z_{\frac{\alpha}{2}}$ = 1,962
 e = Margin of error 10%

Berdasarkan rumus Lemeshow di atas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,962)^2 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 96$$

Dari perhitungan rumus di atas dihasilkan jumlah sampel yaitu 96 orang, tetapi peneliti membulatkan menjadi 100 orang. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 pelanggan yang akan menjadi responden. Dalam pengambilan sampel ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Aksidental sampling. Menurut Munawaroh (2012: 67): "Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang tersebut cocok sebagai sumber data".

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila nilai sig > 0,05 maka item pertanyaan dari kuesioner adalah valid tetapi apabila < 0,05 maka item pertanyaan dari kuesioner tidak valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	F	Sig	Keterangan
Mudah Rusak	X1.1	0.587	0.000	Valid
	X1.2	0.805	0.000	Valid
	X1.3	0.833	0.000	Valid
	X1.4	0.688	0.000	Valid
Musiman	X2.1	0,402	0.000	Valid
	X2.2	0,696	0.000	Valid
	X2.3	0,777	0.000	Valid
	X2.4	0,845	0.000	Valid
Dapat Diganti	X3.1	0,496	0.000	Valid
	X3.2	0,596	0.000	Valid
	X3.3	0,646	0.000	Valid
	X3.4	0,618	0.000	Valid
Keputusan Pembelian	Y1	0,777	0.000	Valid
	Y2	0,856	0.000	Valid
	Y3	0,866	0.000	Valid
	Y4	0,905	0.000	Valid

Y5	0,895	0.000	Valid
Y6	0,858	0.000	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel independen (Mudah Rusak, Musiman, Dan Dapat Diganti) dan variabel dependen (Keputusan Pembelian) masing-masing mempunyai signifikansi sebesar 0,000 atau nol persen, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan yang terdapat dalam seluruh variabel tersebut adalah valid, karena semua item pertanyaan mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 persen.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang dijadikan indicator dari setiap variabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
X1	0.704	0.6	Reliabel
X2	0.631	0.6	Reliabel
X3	0.616	0.6	Reliabel
Y	0.927	0.6	Reliabel

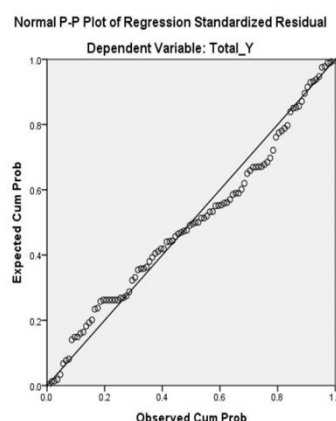
Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Hasil perhitungan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel karena semua item pertanyaan mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0,60.

4.3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menilai sebaran data yang telah dikumpulkan, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Pada gambar grafik 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar mengikuti dan menyebar searah dengan garis diagonal, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi dengan normal.

4.4. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen	Deviation from Linearity Sig.	Keterangan
Mudah Rusak (X_1)	0.940	Linear
Musiman (X_2)	0.168	Linear
Dapat Diganti (X_3)	0.080	Linear

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua nilai variabel bebas yaitu variabel Mudah Rusak (X_1), Musiman (X_2), dan Dapat Diganti (X_3), mempunyai hubungan linear terhadap Keputusan Pembelian (Y) karena linearitasnya mempunyai *Deviation From Linearity Sig.* di atas 0,05.

4.5. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Mudah Rusak (X_1)	0.707	1.415	Tidak Terjadi
Musiman (X_2)	0.905	1.105	Tidak Terjadi
Dapat Diganti (X_3)	0.705	1.419	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 dari uji multikolineritas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Mudah Rusak (X_1) sebesar 1.415, Musiman (X_2) sebesar 1,105, Dapat Diganti (X_3) sebesar 1.419. Untuk nilai *Tolerance* variabel Mudah Rusak (X_1) sebesar 0,707, Musiman (X_2) sebesar 0,905, Dapat Diganti (X_3) sebesar 0,705. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari sepuluh dan *Tolerance* lebih dari 0,10.

4.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Mudah Rusak (X_1)	0.900	Tidak Terjadi
2	Musiman (X_2)	0.875	Tidak Terjadi
3	Dapat Diganti (X_3)	0.601	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 6, uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Mudah Rusak (X_1) sebesar 0.900, Musiman (X_2) sebesar 0,875, Dapat Diganti (X_3) sebesar 0,601. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1532.88	3	510.96	50.212	,000 ^b
Residual	976.91	96	10.176		
Total	2509.79	99			

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 50.212 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	.611	.599	3.19

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,611, hal ini berarti 61.1 persen keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel Mudah Rusak, Musiman, dan Dapat Diganti, sedangkan sisanya 38,9 persen keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error. Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* hanya antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R²), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika R² semakin mendekati satu, maka berpengaruh secara kuat.

4.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	-4.853	2.495	-
Mudah Rusak	.616	.147	.315
Musiman	.356	.122	.195
Dapat Diganti	.876	.138	.48

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 9, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda berikut ini: $Y = 0,315X_1 + 0,195X_2 + 0,48X_3$

Berdasarkan model regresi berganda tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai koefisien regresi variabel Mudah Rusak sebesar 0,315 yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan mudah rusak mengalami kenaikan satu kali, maka variabel Keputusan Pembelian akan mengalami kenaikan sebesar 0,315. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Mudah Rusak dengan Keputusan Pembelian. Semakin tinggi nilai Mudah Rusak maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Keputusan Pembelian.
- Nilai koefisien regresi variabel Musiman sebesar 0,195 yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan Musiman mengalami kenaikan satu kali maka, variabel Keputusan Pembelian akan mengalami kenaikan sebesar 0,195. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Musiman dengan Keputusan Pembelian. Semakin tinggi nilai Musiman maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Keputusan Pembelian.
- Nilai koefisien regresi variabel Dapat Diganti sebesar 0,48 yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan Dapat Diganti mengalami kenaikan satu kali maka, variabel Keputusan Pembelian akan mengalami kenaikan sebesar 0,48. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dapat Diganti dengan Keputusan Pembelian. Semakin tinggi nilai Dapat Diganti maka akan diikuti dengan Kenaikan nilai Keputusan Pembelian.

4.10. Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t		
Model	T	Sig.
Mudah Rusak (X_1)	4.159	0.000
Musiman (X_2)	2.916	0.004
Dapat Diganti (X_3)	6.33	0.000

Sumber: Data Olahan, 2019

4.11. Interpretasi Hasil Hipotesis

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Karakteristik Hasil Laut Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Citra Lofster Di Singkawang”. Diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pernyataan Hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Mudah Rusak (X_1) terhadap keputusan pembelian pada toko Citra Lofster di Singkawang (Y).

Dari hasil uji di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t untuk variabel Mudah Rusak (X_1) didapat t_{hitung} 4.159 dengan tingkat signifikansi 0.000. Untuk α = lima persen, maka mendapatkan t_{tabel} sebesar 1.985. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu

variabel mudah rusak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada toko Citra Lofster di Singkawang dapat diterima.

- b. Pernyataan Hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Musiman (X_2) terhadap keputusan pembelian pada toko Citra Lofster di Singkawang (Y).

Dari hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Musiman (X_2) diperoleh t_{hitung} 2,916 dengan tingkat signifikansi 0,004. Untuk α = lima persen sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 dapat diterima, yaitu variabel musiman berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada toko Citra Lofster Singkawang dapat diterima.

- c. Pernyataan Hipotesis ketiga (H_3), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dapat diganti (X_3) terhadap keputusan pembelian pada toko Citra Lofster di Singkawang (Y). Dari hasil uji di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t untuk variabel Dapat Diganti (X_3) didapat t_{hitung} 6.33 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk α = lima persen, maka mendapatkan t_{tabel} sebesar 1.985. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu H_3 diterima, yaitu variabel mudah rusak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada toko Citra Lofster di Singkawang dapat diterima.

5. Simpulan

Dari hasil uraian pada bagian sebelumnya tentang pengaruh karakteristik hasil laut terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster Singkawang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1. Hasil Uji Secara Simultan, berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel karakteristik hasil laut secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) pada Toko Citra Lofster Singkawang.

5.2. Hasil Uji Secara Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel mudah rusak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel mudah rusak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster Singkawang.
- b. Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel musiman menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel musiman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster Singkawang.
- c. Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Dapat Diganti menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel

dapat diganti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Toko Citra Lofster Singkawang.

- d. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh adalah sebesar 0,611. Hal ini berarti 61.1 persen keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel Mudah Rusak, Musiman, dan Dapat Diganti. Sedangkan sisanya sebesar 38.9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi pemilik Toko Citra Lofster Singkawang sebagai berikut:

6.1. Mudah Rusak

Mudah Rusak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian maka disarankan untuk tetap memperhatikan bagaimana penanganan produk hasil laut agar tidak mudah rusak atau busuk seperti menyimpan produksi hasil laut di dalam kotak yang berisi balok es.

6.2. Musiman

Musiman berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, maka disarankan untuk tetap menjaga ketersediaan produk hasil laut (ikan laut) Ketika bukan saat musimnya.

6.3 Dapat Diganti

Variabel dapat diganti berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian maka disarankan untuk tetap menjaga kualitas dan mutu produk agar tetap terjaga sehingga tidak menurunkan kualitas, mutu, dan cita rasa barang jika disbanding dengan produk pengganti lainnya seperti telur, daging, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Nuddin Harahab, dan Lina Asmarawati, 2017, *Pemasaran Hasil Perikanan*, UB Press, Malang.
- Hermawan, Agus, 2012, *Komunikasi Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2016, "*Marketing Management*" Global Edition, Pearson Education Limited, London.
- Munawaroh, 2012, *Panduan Memakai Metodologi Penelitian*, Intimedia, Malang.
- Primyastanto, Mimit, 2014, *Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditi Perikanan dan Kelautan*, UBPress, Malang.
- Sahubawa, Latif, 2016, *Teknik Penanganan Hasil Perikanan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.

_____, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.

Sunyoto, Danang, 2013, *Teori, Kuesioner, Analisis Data Untuk Pemasaran Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

_____, 2012, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. CAPS, Yogyakarta.

Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan, 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta.